

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan serius, terutama dalam hal keterbatasan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Salah satu penyebab utama UMKM sulit memperoleh pembiayaan adalah lemahnya tata kelola keuangan, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi menyulitkan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan kredit usaha tersebut (Susanti & Aprianti, 2020).

Begitupun yang tengah dialami oleh para pelaku UMKM Sarang burung wallet yang merupakan salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi di Indonesia, yang juga berada di Betung. Betung, sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam budidaya sarang burung wallet, menjadi pusat perhatian bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor ini. Permintaan yang tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional, menjadikan sarang burung wallet sebagai komoditas ekspor unggulan dengan nilai jual yang sangat menguntungkan (BPS Sumsel, 2023).

Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, UMKM sarang burung wallet di Betung masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang juga berhubungan dengan akses pembiayaan. Dimana para pelaku UMKM ini sangat membutuhkan bantuan dalam mengembangkan usahanya.

UMKM sarang burung wallet di Betung umumnya masih mengandalkan pembiayaan dari sumber-sumber tradisional, seperti modal pribadi, pinjaman dari keluarga, atau sistem ijon (penjualan hasil panen di muka dengan harga lebih rendah). Akses ke perbankan masih terbatas karena mereka kesulitan memenuhi persyaratan administrasi, termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar (Maulana & Saifi, 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang secara sederhana agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik UMKM, dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diterima oleh pihak eksternal, termasuk perbankan dan lembaga pembiayaan (IAI, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan SAK EMKM terhadap peningkatan akses pembiayaan UMKM. Maulana & Saifi, (2021) menemukan bahwa UMKM yang menerapkan SAK EMKM lebih mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Begitu pula Dewi & Haryanto

(2020), yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan bank terhadap UMKM.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik pengaruh SAK EMKM pada jenis usaha tertentu. Usaha sarang burung wallet, sebagai salah satu sektor UMKM yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor besar, masih jarang dijadikan objek penelitian dalam konteks penerapan SAK EMKM. Usaha ini dikenal sebagai padat modal dan memiliki risiko tinggi, sehingga sangat membutuhkan akses pembiayaan formal untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Dewi & Haryanto, 2020).

Tantangan utama yang dihadapi UMKM sarang burung wallet, dalam mengakses pembiayaan adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sesuai standar, keterbatasan pemahaman tentang persyaratan kredit, serta fluktuasi pendapatan. Penerapan SAK EMKM dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga membuka peluang lebih besar bagi UMKM dalam memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan formal.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sarang burung wallet. Standar ini dirancang agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang diakui oleh lembaga keuangan.

Namun faktanya masih banyak pelaku UMKM yang belum paham dan siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Banyak jurnal penelitian yang menunjukkan bahwa UMKM belum siap dalam implementasi SAK EMKM seperti salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Notohatmodjo & Kiswara (2022) yang menyebutkan bahwa kebanyakan UMKM di kota Semarang belum mengerti sistem pencatatan akuntansi dan menganggap sistem akuntansi adalah hal yang sulit untuk diterapkan. Hal senada diutarakan oleh Ernawati *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih kurang. Kemudian Minarni & Sisdiyantoro (2020) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM diantaranya kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh DSAK diperuntukkan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini dilakukan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. Misalnya, laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM dapat digunakan untuk proses peminjaman dana dari lembaga keuangan dalam rangka memperoleh modal kerja. SAK EMKM yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS dan diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang terstandar.

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi finansial dan non-finansial suatu entitas. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda oleh berbagai pihak. Secara umum pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal

entitas, dalam hal ini pihak manajemen menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kinerja usahanya. Pada UMKM biasanya manajerial dipegang langsung oleh pemilik atau pihak berelasi seperti keluarga atau kerabat dekat. Pihak eksternal entitas yang menggunakan laporan keuangan untuk keperluan tertentu terdiri dari investor, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, auditor, lembaga keuangan, dan lain sebagainya. Namun untuk laporan keuangan UMKM hanya pemerintah dan lembaga keuangan sebagai kreditur saja yang memerlukan informasinya walaupun tidak menutup kemungkinan ada pihak lain yang juga memerlukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nurhalimah (2022) yang berjudul Kesiapan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM dan Pengaruhnya terhadap Akses Pendanaan. Penelitian ini menyoroti bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hasilnya Semakin baik penerapannya, semakin besar pula peluang UMKM memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan formal.

Sementara penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Suryani & Hidayat (2020) yang juga meneliti tentang SAK EMKM dan Dampaknya terhadap Kelayakan Kredit UMKM (Studi Kasus pada UMKM Binaan Bank BRI) hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM meningkatkan transparansi informasi keuangan UMKM, sehingga memperbesar peluang mereka untuk memperoleh pembiayaan dari bank, khususnya program kredit usaha rakyat (KUR).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik pengaruh SAK EMKM pada jenis usaha tertentu. Usaha sarang burung wallet, sebagai salah satu sektor UMKM yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor besar, masih jarang dijadikan objek penelitian dalam konteks penerapan SAK EMKM. Usaha ini dikenal sebagai padat modal dan memiliki risiko tinggi, sehingga sangat membutuhkan akses pembiayaan formal untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Siregar, 2021).

Fenomena saat ini dalam mengindikasikan adanya hubungan antara penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan kemudahan UMKM sarang burung wallet dalam memperoleh pembiayaan masih dialami oleh para pelaku UMKM sarang burung wallet khususnya di kabupaten banyu asin Betung. Fenomena Kesulitan Akses Pembiayaan oleh UMKM Sarang Burung Wallet UMKM sering menjadi hambatan dalam mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan karena kurangnya laporan keuangan yang sesuai standar walaupun beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan untuk UMKM lain (Utari et al., 2022).

**Tabel 1.1 Persentase Sumber Pembiayaan UMKM Sarang Burung Wallet**

Sumber Pembiayaan	Persentase (Asumsi)	Keterangan
Modal pribadi	20%	Sumber utama pembiayaan awal dari pelaku UMKM
Pinjaman dari keluarga	45%	Alternatif pembiayaan tanpa bunga, lebih mudah diakses
Sistem ijon	25%	Digunakan saat mendesak atau tidak bisa akses pembiayaan formal
Pinjaman ke bank	10%	Pembiayaan formal dengan bunga dan syarat administrasi tertentu

*Sumber: Peneliti, 2025*

Di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM sarang burung wallet belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar, yang berdampak pada kesulitan memperoleh pembiayaan dari perbankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap), yakni mengenai sejauh penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan akses pembiayaan pada UMKM sarang burung wallet (Istiningrum et al., 2023).

Dari uraian diatas maka disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Akses Pembiayaan Pada UMKM Sarang Burung Wallet Di Betung Kabupaten Banyuasin Betung Sumatera Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada UMKM sarang burung wallet?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan pada UMKM sarang burung wallet.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah literatur ilmiah terkait akuntansi UMKM, khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam konteks peningkatan akses pembiayaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan mendorong penerapan akuntansi yang baik untuk meningkatkan kredibilitas usaha.
- Bagi lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan kredit UMKM.
- Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan dan pendampingan UMKM.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada UMKM yang bergerak di sektor usaha sarang burung wallet dan berada di wilayah Kabupaten Banyu Asin Sumatera Selatan. Ruang lingkupnya mencakup penerapan SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap kemudahan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, baik bank maupun non-bank.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menjelaskan isi dari bab-bab yang terdapat dalam skripsi ini secara substansial untuk memberikan pedoman bagi peneliti dan pembaca agar lebih mudah memahami isi dari skripsi ini secara garis besar. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan kerangka penelitian secara keseluruhan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian dan dijadikan landasan dalam proses penelitian serta menjadi dasar dalam pemecahan masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis membahas pendekatan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, menguraikan elemen-elemen SAK EMKM yang berkaitan dengan penelitian, serta menjelaskan variabel yang mempengaruhi akses pembiayaan berdasarkan uji hipotesa dan hasil dari sampel yang diteliti.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.